

Penguatan Penghidupan Tangguh Iklim di **Desa Turuadæ**

Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan

Langkah Teguh Menuju Desa Tangguh

Oleh Asgar, Junaidi Hutasuht dan Riyandoko

Kerja sama kita

Desa Turuadæ terletak di Kecamatan Ponre, Kabupaten Bone, tempat sebagian besar warganya mengandalkan pertanian sebagai sumber penghidupan utama. Sistem pertanian terpadu menjadi andalan, dengan komoditas seperti padi, jagung, ternak sapi, dan kakao, di lahan yang bervariasi antara kering datar dan berbukit.

Para petani di Desa Turuadæ menghadapi tekanan nyata: 33,3% rumah tangga pernah kesulitan mendapatkan bahan makanan, terutama pada bulan februari dan juli hingga september. Ancaman terbesar datang dari perubahan iklim dan bukan perubahan iklim yakni kekeringan dan kemarau panjang, banjir bandang, angin puting beliung, serangan hama dan penyakit yang mengakibatkan gagal panen, yang dirasakan oleh 60% rumah tangga. Ditambah penurunan harga komoditas utama pertanian, petani kerap tidak mendapat harga yang layak untuk hasil kebunnya.*



Foto-foto oleh Asgar/Landscape Alliance

Gambar 1. Kondisi bentang lahan Desa Turuadæ



Gambar 2. Kegiatan sosialisasi program Land4Lives dan Padiatapa di Desa Turuadæ

*Uraian terperinci tentang kondisi di Desa **Turuadæ** sebelum kerja sama Land4Lives dapat dibaca di



Land4Lives memulai kerjasama dengan Desa Turuade pada Agustus 2022. Land4Lives menggelar sosialisasi untuk mendapatkan Persetujuan Atas Dasar Informasi di Awal tanpa Paksaan (Padiatapa) pada Agustus 2022, yang dihadiri warga, termasuk Kelompok Mappatunru, Kelompok Tani Hutan dan Lembaga Pengelola Hutan Desa (LPHD) Turuade, KWT Sipakatau, Kelompok Maju Subur, Kelompok Sipakaenre, Kelompok Mattirodeceng, Kelompok Mattirobulu, Kelompok Mabbulo Sipeppa, Kelompok Boddong, Kelompok Sipurio Sipurennu, Kelompok Subur Indah, Kelompok Mamminasae, penyuluh pertanian dan seluruh perangkat desa beserta kepala dusun di Desa Turuade, Padiatapa ditindaklanjuti dengan pembentukan 2 (dua) kelompok belajar kemudian setelah itu dibentuk pula 5 (lima) kelompok usaha petani.

Antara Agustus 2022 hingga Juni 2026, anggota kelompok mengikuti serangkaian pelatihan: Pertanian Cerdas Iklim, Pengelolaan Kebun Dapur, Kampanye Pangan dan Gizi, dan Pengelolaan Kelompok Usaha. Tim Land4Lives secara rutin mendampingi setiap kelompok dengan frekuensi 2 minggu sekali dan setiap diperlukan.



Foto-foto oleh Asgar/Landscape Alliance

Gambar 3. (1) Pendampingan Kelompok Belajar Siamasei 1, di Dusun Boddonge, Desa Turuade, (2) Pendampingan Kelompok Belajar Siamasei 2, di Dusun Cakkewatu, Desa Turuade, (3) Pertemuan pertama Pembentukan TP2CI di Desa Turuade, (4) Kunjungan belajar dan praktik pengelolaan pembibitan oleh Petani Champion di pertemuan ke 1 TP2CI di Desa Turuade, (5) Aset belajar kebun Agroforestry kakao di TP2CI yang terletak di Desa Turuade, (6) Pelatihan teknologi sambung samping pada pohon kakao oleh Petani Champion TP2CI di Desa Turuade

Pada Desember 2024, berdasarkan kesepakatan multipihak telah dibentuk Tapak Percontohan Pertanian Cerdas Iklim (TP2CI) yang dikelola oleh 10 petani pelopor. Para petani pelopor ini kemudian mengikuti ToT agar dapat menyebarluaskan manfaat pendampingan kepada warga lain yang membutuhkan.

Pencapaian bersama

Kelompok yang kita bangun

Land4Lives memfasilitasi pembentukan kelompok belajar sebagai wadah penguatan kapasitas masyarakat, terutama perempuan, dalam mengakses dan menerapkan pengetahuan tentang praktik pertanian cerdas iklim, pengelolaan sumber daya alam, dan ketahanan pangan.

Kelompok ini menjadi mekanisme pembelajaran partisipatif yang berkelanjutan di tingkat desa.

Kelompok Belajar Siamesei 1

Jumlah anggota: 25 orang

Untuk menjadi desa yang tangguh, Kelompok Siamesei 1 yang beranggotakan 25 orang melakukan berbagai kegiatan untuk peningkatan kapasitas diantaranya:

- Peningkatan pengetahuan terkait iklim dan perubahan iklim, penyadartahuan tentang iklim dan perubahan iklim dalam suatu wilayah
- Pelatihan dan praktik pembuatan pupuk organik padat (kompos) dan cair (POC) untuk menyediakan nutrisi pada tanaman
- Pembangunan rumah pembibitan untuk menyediakan bibit unggul dan tahan cuaca ekstrim
- Pelatihan pengelolaan pembibitan meliputi: pemilihan jenis tanaman, persiapan media semai, persemaian benih, penyiraman dan pemeliharaan, penanganan hama dan penyakit pada bibit tanaman, okulasi dan sambung pucuk, dan seleksi bibit siap tanam.
- Praktik dan pengamatan resapan air pada media tanah dan campuran antara tanah dan bahan organik untuk mengantisipasi ketersediaan air di tanah
- Desain dan pengelolaan kebun agroforestri kakao untuk menentukan jarak tanam dan jenis tanaman yang cocok berdampingan
- Praktik persiapan lahan tanpa bakar untuk menghindari terciptanya polusi di udara dan kematian organisme pengurai tanah
- Pelatihan dan praktik konservasi lahan dengan Natural Vegetative Strip (NVS) atau teras vegetatif alami
- Praktik pembuatan pestisida nabati untuk menanggulangi serangan hama dan penyakit tanaman
- Praktik penanaman yang tepat, terkait tentang musim tanam, luas lubang tanam disesuaikan dengan jenis bibit yang akan ditanam
- Penanganan serangan hama dan penyakit pada pohon kakao fase pertumbuhan dan produksi
- Pengenalan jenis/klon kakao unggul sebagai bahan tanam yang produksi tinggi serta tahan terhadap hama dan penyakit
- Penguasaan tentang budidaya perkembangan vegetatif pada tanaman perkebunan diantaranya: sambung samping, sambung pucuk, sambung selip, sambung tangkai, perkembangan multi klon kakao dalam satu pohon, serta pembukaan sungkup sambungan dan perawatannya
- Praktik pemangkasan dan topping pada tanaman kakao usia pertumbuhan dan produksi serta penjarangan atau pemangkasan tanaman pelindung
- Praktik pasca panen kakao yang baik untuk mengantisipasi rusaknya bantalan buah pada pohon dan menciptakan hasil produksi yang baik
- Pembuatan desain kebun dapur komunal dan kampanye gizi, penyadartahuan tentang pentingnya sayur serta kandungan gizi di dalamnya
- Praktik pengelolaan kebun dapur sebagai sumber pangan dan gizi keluarga
- Pembuatan bedengan dan lubang kunci untuk pemanfaatan sampah dapur sebagai proses penyediaan nutrisi pada tanaman sayur

Kelompok Belajar Siamesei 2

Jumlah anggota: 25 orang

Untuk menjadi desa yang tangguh, Kelompok Siamesei 2 yang beranggotakan 25 orang melakukan berbagai kegiatan untuk peningkatan kapasitas diantaranya:

- Peningkatan pengetahuan terkait iklim dan perubahan iklim, penyadartahuan tentang iklim dan perubahan iklim dalam suatu wilayah
- Pelatihan dan praktik pembuatan pupuk organik padat (kompos) dan cair (POC) untuk menyediakan nutrisi pada tanaman
- Pembangunan rumah pembibitan untuk menyediakan bibit unggul dan tahan cuaca ekstrim
- Pelatihan pengelolaan pembibitan meliputi: pemilihan jenis tanaman, persiapan media semai, persemaian benih, penyiraman dan pemeliharaan, penanganan hama dan penyakit pada bibit tanaman, okulasi dan sambung pucuk, dan seleksi bibit siap tanam.
- Praktik dan pengamatan resapan air pada media tanah dan campuran antara tanah dan bahan organik untuk mengantisipasi ketersediaan air di tanah
- Desain dan pengelolaan kebun agroforestri kakao untuk menentukan jarak tanam dan jenis tanaman yang cocok berdampingan
- Praktik persiapan lahan tanpa bakar untuk menghindari terciptanya polusi di udara dan kematian organisme pengurai tanah
- Pelatihan dan praktik konservasi lahan dengan Natural Vegetative Strip (NVS) atau teras vegetatif alami
- Praktik pembuatan pestisida nabati untuk menanggulangi serangan hama dan penyakit tanaman
- Praktik penanaman yang tepat, terkait tentang musim tanam, luas lubang tanam disesuaikan dengan jenis bibit yang akan ditanam
- Penanganan serangan hama dan penyakit pada pohon kakao fase pertumbuhan dan produksi
- Pengenalan jenis/klon kakao unggul sebagai bahan tanam yang produksi tinggi serta tahan terhadap hama dan penyakit
- Penguasaan tentang budidaya perkembangan vegetatif pada tanaman perkebunan diantaranya: sambung samping, sambung pucuk, sambung sisip, sambung tangkai, perkembangan multi klon kakao dalam satu pohon, serta pembukaan sungkup sambungan dan perawatannya
- Praktik pemangkasan dan topping pada tanaman kakao usia pertumbuhan dan produksi serta penjarangan atau pemangkasan tanaman pelindung
- Praktik pasca panen kakao yang baik untuk mengantisipasi rusaknya bantalan buah pada pohon dan menciptakan hasil produksi yang baik
- Pembuatan desain kebun dapur komunal dan kampanye gizi, penyadartahuan tentang pentingnya sayur serta kandungan gizi di dalamnya
- Praktik pengelolaan kebun dapur sebagai sumber pangan dan gizi keluarga
- Pembuatan bedengan dan lubang kunci untuk pemanfaatan sampah dapur sebagai proses penyediaan nutrisi pada tanaman sayur



Foto-foto oleh Asgar/Landscape Alliance

Gambar 4. (1) Foto bersama Kelompok Belajar Siamesei 1, (2) Foto bersama Kelompok Belajar Siamesei 2

Selain kelompok belajar, Land4Lives juga memfasilitasi pembentukan kelompok usaha sebagai platform pengembangan penghidupan tangguh iklim berbasis komoditas lokal yang berorientasi pasar. Kelompok ini dirancang untuk memperkuat kapasitas kewirausahaan anggota komunitas sekaligus menjadi wadah penerapan skema pembiayaan inovatif dan kemitraan dengan sektor swasta. Perhatian khusus diberikan pada usaha yang dipimpin oleh perempuan.

Kelompok Usaha Pallae, Coppo Canre, Marenru Sipulunge, Baruttungne

Jumlah anggota: 25 orang

Selama terbentuknya kelompok usaha produk agroforestri telah dilakukan beberapa kegiatan yaitu:

- **Pelatihan produk turunan**

Pelatihan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan anggota untuk mengolah hasil dari produksi pertanian dan agroforestri. Tujuan pelatihan ini untuk meningkatkan nilai tambah produk dari bahan mentah menjadi setengah jadi atau jadi. Pelatihan yang pernah dilakukan adalah pengolahan fermentasi biji kakao.

- **Literasi keuangan**

Pelatihan yang dilaksanakan untuk memberikan kemampuan kepada petani dalam mengelola keuangan usahanya

- **Pelatihan Pemasaran dan akses pasar**

Pelatihan berupa peningkatan kemampuan untuk menjangkau pasar lebih luas baik secara offline maupun online, juga tentang siapa dan bagaimana ciri-ciri pelanggan yang membutuhkan produk yang ditawarkan.

Teknologi yang kita terapkan

Dalam perjalanan bersama Land4Lives, petani di Desa Turuadæ mengenal berbagai teknologi pertanian cerdas iklim. Berikut teknologi-teknologi yang berhasil diterapkan dan dirasakan manfaatnya:

Pengolahan lahan tanpa bakar

Petani menerapkan teknologi ini untuk mengatasi, struktur tanah yang padat, mencegah kematian organisme pengurai dalam tanah dan mengurangi emisi atau polusi gas rumah kaca (karbon dioksida) terutama saat musim kemarau .



Foto oleh Asgar/Landscape Alliance

Gambar 5. Pengelolaan lahan tanpa bakar pada kebun kakao Bapak Abdin, Kelompok belajar Siamasei 2

Pengaturan air dengan pH asam

Petani menerapkan teknologi ini untuk mengatasi terhambatnya pertumbuhan tanaman karena perubahan iklim, terutama saat musim hujan atau musim kemarau sepanjang tahun.



Foto oleh Asgar/Landscape Alliance

Gambar 6. Pengecekan pH tanah pada kebun agroforestri kakao milik Ibu Jusmiani, Kelompok belajar Siamasei 2, Desa Turuadæ

Pupuk organik

Petani menerapkan teknologi ini untuk mengatasi masalah kesuburan tanah, terutama saat musim kemarau atau hujan sepanjang tahun.



Foto oleh Asgar/Landscape Alliance

Gambar 7. Pemberian pupuk kompos pasca tanam pada lubang tanam kebun agroforestri kakao milik Bapak Abdin, Kelompok Belajar Siamasei 2, Desa Turuadæ

Pembuatan bibit unggul

Petani menerapkan teknologi ini untuk mengatasi masalah bibit yang kurang berkualitas, produksi rendah terutama pada tanaman jangka panjang.



Foto oleh Asgar/Landscape Alliance

Gambar 8. Pelatihan sambung pucuk pada bibit kakao di Kelompok belajar Siamasei 1, Desa Turuadæ

Peremajaan tanaman kakao secara vegetatif

Petani menerapkan teknologi ini untuk mengatasi masalah pohon kakao yang sudah tidak produktif dan lemah terhadap hama- penyakit, terutama pada tanaman kakao yang sudah tua. Saat ini sudah kembali produksi dan terus meningkat hasilnya.



Foto oleh Asgar/Landscape Alliance

Gambar 9. Hasil penerapan teknologi sambung samping di kebun agroforestri kakao Milik Bapak Abdin, Kelompok belajar Siamasei 1, Desa Turuadæ

Pemangkasan dan topping

Petani menerapkan teknologi ini untuk mengoptimalkan pertumbuhan tanaman, mengurangi serangan hama - penyakit dan pembentukan bantalan buah pada tangkai yang kurang tepat, terutama pada tanaman jangka panjang seperti kakao.



Foto oleh Asgar/Landscape Alliance

Gambar 10. Penerapan teknologi pemangkasan bentuk pada kebun agroforestri kakao milik Ibu Jusmiani, Kelompok belajar Siamasei 2, Desa Turuadæ

Penerapan pasca panen kakao yang baik

Petani menerapkan teknologi ini untuk mengatasi masalah rusaknya bantalan buah, rusaknya buah karena lewat masa panen, penyebaran hama dan penyakit, kerusakan biji karena benda tajam dan tercampurnya biji kakao dengan benda asing terutama saat musim panen buah kakao.



Foto oleh Junaldi Hutasuht/Landscape Alliance

Gambar 11. Praktik teknologi pasca panen, pada kebun kakao untuk mendapatkan kualitas biji yang baik

Aset yang kita bangun

Sebagai bagian dari proses belajar bersama, Land4Lives memfasilitasi petani untuk membangun beberapa aset penting yang kini menjadi pusat kegiatan kelompok.

Pembibitan 1

Lahan pembibitan berlokasi di Dusun Boddonge, milik Bapak Abidin. Hingga saat ini, petani telah membuat 5000 bibit dan membagikannya kepada anggota kelompok, warga sekitar dan sebagian dijual.



Foto oleh Asgar/Landscape Alliance

Gambar 12. Pembibitan kelompok yang berada di lahan Bapak Abidin, Kelompok belajar Siamasei I, Desa Turuadæ

Pembibitan 2

Lahan pembibitan berlokasi di Dusun Cakkewatu, pada lahan Ibu Jusmiani. Hingga saat ini, petani telah membuat 3500 bibit dan membagikannya kepada anggota kelompok, setelah dua periode pembibitan saat ini sedang tidak lagi ada anggota kelompok yang melanjutkan, sebagian mereka membibit di rumah masing-masing.



Foto oleh Asgar/Landscape Alliance

Gambar 13. Pembibitan kelompok yang berlokasi di lahan Ibu Jusmiani, Kelompok belajar Siamasei II, Dusun Cakkewatu, Desa Turuadæ

Kebun Dapur 1

Kebun dapur berlokasi di Dusun Boddonge, dikelola oleh Ibu Asyira Rasyid. Sejak dibentuk, kebun ini telah panen sebanyak 30 kali, menghasilkan kacang panjang, sawi, terong, cabe, tomat, kangkung, jagung manis, bayam, labu, mentimun, pepaya dan semangka. Hasil panen kebun dibagikan dan dikonsumsi oleh anggota kelompok, namun setelah empat musim tanam kebun dapur tidak dilanjutkan lagi oleh anggota kelompok karena mereka membuat kebun dapur di pekarangan rumah masing-masing.



Foto oleh Asgar/Landscape Alliance

Gambar 14. Kebun dapur kelompok di lahan milik Ibu Asyirah Rasyid, Kelompok belajar Siamasei I, Desa Turuadæ

Kebun Dapur 2

Kebun dapur berlokasi di Dusun Cakkewatu, dikelola oleh Ibu Mardiana. Sejak dibentuk, kebun ini telah panen sebanyak 100 kali, menghasilkan kacang panjang, sawi, terong, cabe, tomat, kangkung, jagung manis, bayam, labu, mentimun, pepaya, pisang dan semangka, yang hasilnya dibagikan ke anggota kelompok dan sebagian di jual. Saat ini penanaman masih terus dilakukan dan ditingkatkan tanamannya.



Foto oleh Asgar/Landscape Alliance

Gambar 15. Kebun dapur kelompok di lahan milik Ibu Mardiana, Kelompok belajar Siamasei I, Desa Turuadade

Kebun Belajar Agroforestri Cerdas Iklim 1

Kebun belajar berlokasi pada koordinat GPS -4,718381,120.053173, di lahan milik Bapak Abidin. Saat ini, tanaman tumbuh dengan baik dan telah menghasilkan buah sejak telah diremajakan pada bulan oktober 2023. Dari kebun ini, petani belajar pengajiran, pembuatan lubang tanam, peremajaan dengan cara vegetatif (sambung samping, sambung pucuk, sambung cupong, penanaman sisipan), pengenalan klon kakao, pemangkasan dan pasca panen.



Foto oleh Asgar/Landscape Alliance

Gambar 16. (1) Kondisi awal kebun Bapak Abidin, Desa Turuadade, (2) Kondisi saat ini kebun agroforestri kakao Bapak Abidin, Desa Turuadade

Kebun Belajar Agroforestri Cerdas Iklim 2

Kebun belajar berlokasi pada koordinat GPS -4,72195,120,04538, di lahan milik Bapak Takdir. Saat ini, tanaman tumbuh dengan baik dan telah mulai berbuah, setelah diremajakan pada bulan Mei 2024. Dari kebun ini, petani belajar agroforestri kakao dengan metode replanting dimulai dengan budidaya pohon kakao vegetatif, pembukaan lahan tanpa bakar, pengajiran, pembuatan lubang tanam, penanaman ulang, pengenalan klon kakao, pemangkasan dan pasca panen.



Foto oleh Asgar/Landscape Alliance

Gambar 17. (1) Kondisi awal kebun Bapak Takdir, Desa Turuadade, (2) Kondisi saat ini kebun agroforestri Bapak Takdir, Desa Turuadade

Kebun Belajar Agroforestri Cerdas Iklim 3

Kebun belajar berlokasi pada koordinat GPS -4,72308,120,03453, di lahan milik Ibu Jusmiani. Saat ini, tanaman tumbuh normal dan mulai berbunga, di bangun pada bulan Desember 2025. Dari kebun ini, petani belajar Agroforestri kakao dengan metode replanting dimulai dengan budidaya pohon kakao vegetatif, pembukaan lahan tanpa bakar, pengajiran, pembuatan lubang tanam, penanaman ulang, pengenalan klon kakao, pemangkasan dan pasca panen.



Foto oleh Asgar/Landscape Alliance

Gambar 18. (1) Kondisi awal kebun Ibu Jusmiani Desa Turuadæ, (2) Kondisi saat ini kebun agroforestri Ibu Jusmiani, Desa Turuadæ

Kebun Belajar Agroforestri Cerdas Iklim 4

Kebun belajar berlokasi pada koordinat GPS -4,72608, 120,04185, di lahan milik Bapak H.Kadir. Saat ini, tanaman tumbuh kurang bagus akibat gulma yang jarang dikendalikan, mulai di bangun bulan November 2025. Dari kebun ini, petani belajar desain agroforestri kakao dengan metode replanting yakni penanaman baru untuk semua jenis tanaman.



Foto oleh Asgar/Landscape Alliance

Gambar 19. (1) Kondisi awal kebun Bapak H.Kadir Desa Turuadæ, (2) Kondisi saat ini kebun agroforestri Bapak H.Kadir, Desa Turuadæ

Manfaat yang kita rasakan

Kerja-kerja bersama dalam Land4Lives membawa perubahan nyata bagi penghidupan petani di Desa Turuadæ, membuat mereka lebih tangguh iklim. Berikut manfaat yang mereka rasakan:

Ketahanan Pangan. Awalnya ibu rumah tangga di Dusun Cakkewatu mengandalkan sayur yang dibawa oleh penjual sayur yang setiap harinya menjajakan jualan menggunakan kendaraan di depan rumah mereka, namun setelah kegiatan bukan hanya menjadi konsumsi keluarga tapi sebagian menjadikannya pendapatan dengan menjual kepada pedagang sayur baik di pasar maupun langganan yang dulunya tempat mereka membeli sayur.

Kami merasa terbantu sekali, setelah kegiatan ini sayur selalu tersedia di dekat rumah, bisa berbagi ke teman-teman kelompok dan juga ada yang sampai terjual.



Mardiana, Petani Dusun Cakkewatu, Anggota Kelompok Siamasei 2

Peningkatan hasil kebun. Kondisi awal kebun Pak Abidin merupakan kebun kakao yang ditelantarkan, selain pohon kakao yang sudah berumur, juga kondisi kebun yang kurang terawat dan terserang hama – penyakit. Setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan dari Land4Lives beliau memutuskan untuk memusnahkan dan menanam kembali dengan tanaman kakao baru. Namun setelah diobservasi dan dinilai kembali, pohon kakao yang ada masih berpotensi dilakukan rehabilitasi atau peremajaan secara vegetatif dengan cara sambung samping dan sambung cupong, setelah dilakukan peremajaan tersebut pohon kakao kembali berproduksi dan terus meningkat hasilnya.

Bersyukur sekali adanya pendampingan ini saya tidak pernah membayangkan kalau masih ada jalan meremajakan kembali tanpa mengganti pohon baru. Dua tahun saya tidak mendapatkan lagi buah di kebun ini namun setelah diremajakan, saat ini saya mulai menikmati lagi hasil panen yang lebih baik dari sebelumnya, pedagang di pasar terkesan melihat biji kakao saya yang besar beda dengan biji kakao lainnya.



Abidin, Petani Dusun Boddongnge, Anggota Kelompok Siamasei 1

Penurunan serangan hama dan penyakit. Bagi Pak Takdir budidaya tanaman kakao bukanlah hal baru, kebun yang diganti total dengan tanaman jagung sebelumnya adalah kebun kakao yang dibudidayakan secara generatif melalui pemahaman otodidak. Selain dari pohon yang tua dan menjulang tinggi panen terhenti karena serangan hama dan penyakit yang tak terkendalikan. Saat ini kebun jagung tersebut dijadikan kebun agroforestri kakao melalui pendampingan Land4Lives.

Saya sangat berterimakasih dengan ICRAF karena dengan pendampingan ini saya mendapatkan kembali hasil dari kebun kakao yang cepat berbuah, sehat dan biji yang besar serta pohon kakaonya rendah karena hasil sambungan sehingga mudah dipelihara.



Takdir, Petani Dusun Boddonge, Anggota Kelompok Siamesei 2

Peningkatan pendapatan. Kebun Bapak Abiddin yang tidak terawat dengan pohon kakao yang tua sudah tidak berproduksi selama 3 tahun. Keputusan bersama untuk melakukan peremajaan tanaman kakao secara vegetatif mulai menunjukkan hasil setelah satu tahun. Tanaman kakao mulai berbuah dan sejak bulan Januari 2026 telah mendapatkan hasil panen 39 kg biji kakao kering dengan pendapatan berupa uang sekitar Rp.3.230.000. Panen buah kakao dilakukan setiap 2 pekan dengan rata-rata pendapatan berkisar antara 5 – 10 kg biji kakao kering per panen.



Satu tahun sejak tanaman saya diremajakan dengan sambung samping dan sambung pucuk, tanaman saya mulai berbuah lagi. Sejak Januari 2026 saya mendapatkan hasil panen sekitar 39 kg biji dengan harga jual sekitar Rp3.230.000.



Abidin, Petani Dusun Boddongnge, Anggota Kelompok Siamasei 1

Langkah selanjutnya

Demi melanjutkan capaian yang telah diraih bersama, ada beberapa langkah yang perlu dilakukan:

- **Membina kerjasama dengan Pemerintah Desa dan Kabupaten** untuk mendukung keberlanjutan kegiatan budidaya sayuran di kebun dapur dan kebun agroforestri, antara lain melalui alokasi dana desa untuk kegiatan kelompok, pendampingan teknis dari dinas pertanian, pemasaran oleh lembaga BUMDes dan koperasi dari hasil komoditi pertanian yang dihasilkan.
- **Menjalin kerja sama dengan pihak swasta** untuk membantu keberlangsungan inisiatif yang sudah berjalan, terutama dalam bentuk pemasaran dari hasil komoditi perkebunan langsung pada pihak eksportir
- **Mengelola TP2CI** untuk menyebarkan praktik-praktik yang sudah terbukti bermanfaat kepada petani lain di desa maupun desa-desa tetangga dalam satu sub-lanskap.
- **Pendampingan rutin untuk anggota kelompok** minimal sekali dalam sebulan untuk terus memantau keadaan yang terjadi di kebun, bisa jadi serangan hama dan penyakit di ambang batas ataupun pohon tidak berproduksi akibat pemberian nutrisi pada tanah dan tanaman.

Penutup

Perjalanan bersama petani di Desa Turuadæ adalah bukti bahwa perubahan nyata bisa tumbuh dari kerja sama yang tulus antara masyarakat, ilmuwan, dan berbagai pihak yang peduli. Setiap manfaat yang dirasakan adalah langkah nyata menuju penghidupan yang lebih tangguh menghadapi perubahan iklim. Desa Turuadæ telah membuktikan bahwa ketahanan pangan dan ketangguhan iklim adalah sesuatu yang bisa dibangun pelan-pelan, bersama-sama.

Dokumen ini disusun berdasarkan hasil pembelajaran proyek Land4Lives di Kabupaten Bone, Agustus 2022 hingga Juni 2026

Landscape Alliance

Jl. CIFOR, Situ Gede, Sindang Barang Bogor 16115 [PO Box 161 Bogor 16001] Indonesia
Tel: +(62) 251 8625 415 | www.landscapealliance.org/locations/asia/indonesia